

DAPATKAH METODE RGEC (RISK PROFILE, GOOD CORPORATE GOVERNANCE, EARNING, AND CAPITAL) EFEKTIF DALAM MENILAI KINERJA MANAJERIAL?

Wisnu Panggah Setiyono¹, As'at Rizal², Rusmalina Anggraini³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Jl. Mojopahit no. 666B, Sidoarjo, Indonesia, 61212

E-mail : wisnu.setiyono@umsida.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini antara lain adalah bahwa penulis berusaha untuk melihat keterkaitan antara tingkat kesehatan bank yang dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) dengan kinerja manajerial perbankan Indonesia. Riset Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan diskriptive quantitative, penulis berusaha untuk menggambarkan kinerja keuangan perbankan dengan menggunakan metode baru sesuai dengan pedoman dan peraturan yang dikeluarkan oleh otoritas jasa keuangan (OJK). Dengan mengambil data laporan keuangan PT. Bank mandiri (persero) Tbk dari tahun 2103 sampai dengan 2015. Hasil Penelitian ini penulis mendapatkan hasil bahwa pada periode tersebut, PT. Bank mandiri (persero) Tbk berada pada kondisi yang sangat sehat. Hal itu terlihat antara lain : 1) Pada faktor Risk Profile yang dinilai dengan rasio NPL dan LDR menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat resiko yang rendah. 2) Pada faktor pelaksanaan Good Corporate Governance, perusahaan juga telah melaksanakan prinsip GCG sesuai dengan ketentuan dari OJK. 3) Pada faktor Earning yang dinilai dengan rasio ROA dan NIM, perusahaan berada pada peringkat satu dengan nilai predikat sangat baik. 4) Terakhir pada faktor Capital yang dinilai dengan rasio CAR, posisi perusahaan menunjukkan pada posisi yang sangat bagus. Selanjutnya, jika dilihat pada kinerja manajemennya, PT. Bank Mandiri mampu menunjukkan kinerja manajerial yang sangat bagus. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan Capital Expenditure perusahaan dari tahun ke tahun. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika perusahaan sehat maka akan berdampak pada peningkatan kinerja manajerialnya.

Kata Kunci: Tingkat Kesehatan Bank, RGEC, GCG, CAR, Capital Expenditure.

Abstract

The Purpose of this Research, we tried to find the relationship between the level of bank health by using Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital (RGEC) method compared with managerial performance of the Bank. Research Method, by using a descriptive quantitative approach, we attempt to describe the financial performance of the bank with new methods in accordance with guidelines and regulations issued by the financial services authority (OJK). In this research we taking financial statements data from PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk in 2103 until 2015. Findings, we found that PT.

Bank Mandiri (Persero) Tbk is in a good condition based on RGEC factors including: 1) Risk Profile factors measured by NPL and LDR ratios showed that the company has low risk level. 2) The implementation of Good Corporate Governance, the company had also implemented GCG principles in accordance with the provisions of OJK. 3) On earning factors assessed by ROA and NIM ratio, the company best ranked with excellent predicate value. 4) Finally on the Capital factor by employing CAR ratio, the company's position shows in a very good position. Furthermore, when this study correlated with the managerial performance, PT. Bank Mandiri was able to demonstrate an excellent managerial performance. It is shown by the increase of company's Capital Expenditure from year to year in the length of the research. Therefore, it can be concluded that if a healthy company will have an impact on improving managerial performance.

Keywords: *Bank Health Level, RGEC, GCG, CAR, Capital Expenditure.*

Pendahuluan

Berdasarkan Undang - undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.” Bank adalah sebuah perusahaan yang berfungsi untuk memediasi pertemuan antara surplus uang dan defisit uang. Seperti halnya jantung manusia yang peranannya sangat vital, bank juga berfungsi seperti jantung bagi kesehatan perekonomian sebuah bangsa.

Tingkat kesehatan bank merupakan unsur yang penting dalam dunia perbankan untuk keberlangsungan hidup sebuah lembaga perbankan. Kesehatan suatu bank merupakan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Nuritomo, 2014).

Terkait dengan kesehatan bank, Bank Indonesia adalah lembaga yang berwenang dalam pengawasan kesehatan bank. Fungsi kesehatan bank tersebut menjadikan Bank Indonesia memiliki ketentuan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan oleh lembaga perbankan yang ada di Indonesia. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam penilaian kesehatan bank. Berdasarkan Surat

Edaran Bank Indonesia No. 30/3/UPPB tanggal 30 April 1997, penilaian tingkat kesehatan bank dapat diukur dengan metode CAMEL yang merupakan singkatan dari *Capital* (permodalan), *Asset* (aktiva), *Management* (manajemen), *Earnings* (rentabilitas), dan *Liquidity* (likuiditas). Selanjutnya bank Indonesia mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI tahun 2004 yang merupakan penyempurnaan dari metode sebelumnya yaitu CAMEL dengan menambahkan satu faktor yaitu *Sensitivity to Market Risks* sehingga metode ini disebut dengan istilah CAMELS. Pesatnya perkembangan dalam dunia perbankan nasional membuat Bank Indonesia mengubah kembali cara penilaian tingkat kesehatan bank yang berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Kegiatan penilaian sendiri pada bank (*self assessment*) diwajibkan untuk semua bank secara berkala terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif dengan menggunakan penilaian faktor terhadap yang meliputi *risk profile* (profil resiko), *good corporate governance*, *earnings* (rentabilitas), dan *capitals* (permodalan) yang disingkat dengan istilah RGEC. Metode RGEC ini yang saat ini digunakan oleh bank untuk melakukan penilaian terhadap tingkat kesehatan bank karena metode ini merupakan penyempurnaan dari metode-metode sebelumnya.

Metode RGEC merupakan pembaruan dari metode CAMELS dimana pada RGEC menggunakan perhitungan *Risk Profile* yang dinilai berdasarkan dua dimensi penilaian yaitu penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan manajemen resiko dalam aktivitas operasional bank sehingga memudahkan bank dalam mengukur kesehatannya. Metode RGEC juga menggunakan metode *Good Corporate Governance* yaitu sistem yang mengatur hubungan antara para *stakeholders* demi tercapainya tujuan perusahaan (Zarkasyi, 2008), dimana proksi yang digunakan untuk mengukur GCG adalah komposisi dewan komisaris independen, jumlah direksi, jumlah komite audit dan kepemilikan institusional dimana keempat penilaian tersebut merupakan variabel yang telah terbukti berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan yang bagus tercermin pada kinerja para pengambil keputusan perusahaan. Hal itu tercermin pada tepat tidaknya para manajer dalam memutuskan untuk belanja modal (*Capital Expenditure*). Investasi yang dilakukan dalam bentuk *capital expenditure* tersebut merupakan suatu investasi dalam jangka panjang yang sangat perlu dilakukan dalam perusahaan. Karena, model investasi *capital expenditure* ini secara tidak langsung berhubungan dengan laba pada masa yang akan datang yang akan diperoleh perusahaan, sehingga dengan melakukan investasi tersebut dapat memaksimalkan kekayaan bagi pemegang saham (Herry, 2011).

Bank PT. Mandiri (persero) Tbk merupakan salah satu bank umum yang cukup besar yang ada di Indonesia. Jumlah aset Bank PT. Bank Mandiri (persero) pada tahun 2014 sebesar 855 triliun Rupiah dan merupakan aset terbesar di Indonesia, sedangkan pada tahun 2013 sebesar 733,1 triliun Rupiah. Pada tahun 2014 PT. Bank Mandiri (persero) memiliki jaringan layanan yang luas, diantaranya adalah memiliki unit kantor cabang sebanyak 2.312 unit, unit ATM sebanyak 15.344 unit dan juga jaringan bisnis mikro sebanyak 1.833 unit. Karena PT. Bank Mandiri (persero) merupakan salah satu bank umum terbesar di Indonesia, sehingga kinerja bank PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. menjadi salah satu tolak ukur penilaian masyarakat akan kinerja bank umum yang ada di Indonesia.

Faktor Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Faktor penelitian tingkat kesehatan bank dengan metode RGEC ada dalam PBI No. 13/1/PBI/2011 dan SE BI NO.13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, yang diantaranya adalah :

a. Profil Resiko (Risk Profile)

Penilaian terhadap profil risiko terbagi menjadi delapan bagian, yaitu :

1. Risiko kredit

Risiko pinjaman tidak kembali sesuai dengan kontrak, seperti penundaan, pengurangan pembayaran suku bunga dan pinjaman pokonya, atau tidak membayar pinjamannya sama sekali. Risiko kredit dihitung menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dengan rumus sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Tabel 1

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit NPL

Peringkat	Rasio	Predikat
1	0% < Rasio < 2%	Sangat Baik
2	2% ≤ Rasio < 5%	Baik
3	5% ≤ Rasio < 8%	Cukup Baik
4	8% ≤ Rasio < 11%	Kurang Baik
5	Rasio > 11%	Tidak Baik

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. Risiko pasar

Suatu risiko yang timbul karena menurunnya nilai suatu investasi karena pergerakan pada faktor – faktor pasar. Risiko pasar dihitung menggunakan rasio IRR (*Interest Rate Risk*) dengan rumus sebagai berikut :

$$IRR = \frac{RSA \text{ (Rate Sensitive Assets)}}{RSL \text{ (Rate Sensitive Liabilities)}} \times 100$$

3. Risiko likuiditas

Risiko kekurangan likuiditas biasanya terjadi karena adanya *rush* – penarikan dana secara serentak yang dapat menimbulkan kebangkrutan pada bank. Rasio likuiditas dihitung menggunakan rasio LDR (*Loan to deposit ratio*)

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit LDR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	50% < Rasio < 75%	Sangat Baik
2	75% < Rasio < 85%	Baik
3	85% < Rasio < 100%	Cukup Baik
4	100% < Rasio < 120%	Kurang Baik
5	Rasio > 120%	Tidak Baik

Sumber : Kodifikasi Penilaian Tingkat Kesehatan bank

4. Risiko Operasional

Risiko kerugian yang disebabkan oleh kegagalan atau tidak memadainya pada proses internal, manusia dan sistem, atau sebagai akibat dari kejadian eksternal.

5. Risiko hukum

Risiko dari ketidakpastian pada suatu tindakan atau tuntutan atau ketidakpastian dari pelaksanaan atau interpretasi dari kontrak, hukum atau peraturan.

6. Risiko stratejik

Risiko yang disebabkan oleh adanya penetapan dan pelaksanaan strategi pada bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan faktor eksternal.

7. Risiko kepatuhan

Risiko yang disebabkan oleh ketidakpatuhan suatu bank untuk melaksanakan perundang – undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

8. Risiko Reputasi

Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan *stakeholder* pada suatu bank yang bersumber dari persepsi negatif terhadap pada bank.

b. Good Corporate Governance

Komite Cadbury mendefinisikan GCG yaitu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberipertanggungjawabannya kepada *shareholder* khususnya, dan *stakeholder* pada umumnya (IAIB dan IBI, 2014:246).

Center for European Policy Studies (CEPS) mendefinisikan GCG sebagai sebuah keseluruhan sistem yang dibentuk mulai dari hak (*right*) yang merupakan sebuah kekuatan dari para *stakeholder* secara individual, proses sebagai mekanisme dari hak - hak tersebut, serta pengendalian yang merupakan mekanisme kemungkinan *stakeholder* menerima informasi yang diperlukan seputar kegiatan perusahaan, baik yang ada di dalam maupun di luar manajemen perusahaan (IAIB dan IBI, 2014:246).

Dalam penilaian faktor *Good Corporate Governance* menggunakan dasar atas prinsip - prinsip GCG yang mengacu pada peraturan Bank Indonesia mengenai Bank Umum yang terdiri dari :

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite - komite
4. Penanganan benturan kepentingan
5. Penerapan fungsi kepatuhan bank
6. Penerapan audit intern
7. Penerapan audit ekstern
8. Penerapan fungsi manajemen resiko dan pengendalian intern
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan debitur Besar (*large exposures*)
10. Tranparsasi kondisi keuangan dan non keuangan , laporan GCG dan laporan internal

Rencana strategis bank

Tabel 3
Predikat Komposit GCG

Peringkat	Rasio	Predikat
1	< 1,5	Sangat Baik
2	< 2,5	Baik
3	< 3,5	Cukup Baik
4	< 4,5	Kurang Baik
5	< 5	Tidak Baik

Sumber : Arbi (2013:262)

c. Rentabilitas (Earning)

Earnings atau rentabilitas merupakan satu hal yang penting dalam suatu bank karena merupakan sebuah paramater dalam penilaian tingkat kesehatan suatu bank yang berhubungan dengan kemampuan bank dalam memperoleh profit atau keuntungan. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*) dan NIM (*Net Interest Margin*).

Penilaian faktor eraning atau rentabilitas dengan menggunakan dua penilaian rasio, yaitu dengan rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM).

1. Return On Assets (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Tabel 4
Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit ROA

Peringkat	Rasio	Predikat
1	2% < ROA	Sangat Baik

2	1,25% < ROA ≤ 2%	Baik
3	0,5% < ROA ≤ 1,25%	Cukup Baik
4	0% < ROA ≤ 0,5%	Kurang Baik
5	ROA ≤ 0% (negatif)	Tidak Baik

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

2. Net Interest margin (NIM)

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

Sumber : Taswan, (2010:559)

Tabel 5

Matriks Kriteria Penetapan peringkat Komposit NIM

Peringkat	Rasio	Predikat
1	3% < NIM	Sangat Baik
2	2% < NIM ≤ 3%	Baik
3	1,5% < NIM ≤ 2%	Cukup Baik
4	1% < NIM ≤ 1,5%	Kurang Baik
5	NIM < 1% (negatif)	Tidak Baik

Sumber : kodefikasi Penilaian Kesehatan Bank

d. Permodalan (Capital)

Capital atau permodalan adalah faktor yang penting bagi sebuah bank karena jika sebuah bank memiliki faktor permodalan yang baik maka bank akan semakin lancar dalam menjalankan kegiatan operasionalnya untuk mencapai tujuan dari bank itu sendiri. Penilaian faktor permodalan dapat dihitung dengan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio).

Penilaian faktor Capital atau permodalan menggunakan rasio kecukupan modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Adapun rumus CAR adalah :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

Sumber : Taswan, (2010:540)

Tabel 6

Matriks Kriteria Penetapan Peringkat Komposit CAR

Peringkat	Rasio	Predikat
1	12% < CAR	Sangat Baik
2	9% < CAR ≤ 12%	Baik
3	8% < CAR ≤ 9%	Cukup Baik
4	6% < CAR ≤ 8%	Kurang Baik
5	CAR < 6%	Tidak Baik

Sumber : Kodefikasi Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif meliputi pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian (Kuncoro, 2013). Penelitian deskriptif berbeda dengan penelitian eksploratif terutama dalam formalitas pembentukannya. Penelitian eksploratif ditandai dengan dengan fleksibilita, sementara penelitian deskriptif berupaya untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi (Boyd, et. al. 1989).

Fokus penelitian ini adalah penelitian terhadap faktor RGEC pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk. dan menentukan tingkat kesehatan pada bank tersebut.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengumpulkan data - data yang sesuai dengan ketentuan yang telah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan SE No. 13/ 24/ DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Hasil dan Pembahasan

- a. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dengan Metode RGEC terhadap *Capital Expenditure* pada Periode 2013.

Tabel 7
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode 2013

Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Resiko	NPL	2,14	2	Sehat	Sehat
	LDR	83,44	2	Sehat	
Rentabilitas	ROA	3,57	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5,39	1	Sangat Sehat	
Pemodalan	CAR	16,19	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		SANGAT SEHAT			

Profil resiko bank Mandiri termasuk peringkat 2, karena melihat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, yang kemungkinan adanya kerugian yang dihadapi oleh bank dari resiko inhern berada pada komposit yang tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas pada penerapan manajemen resiko secara komposit adalah sehat dengan rasio NPL sebesar 2,14 dan rasio LDR sebesar 83,44 . Faktor rentabilitas pada bank Mandiri untuk tahun 2013 tergolong sangat sehat, karena laba yang diperoleh melebihi target dan juga mendukung permodalan pada bank yang dinyatakan

dengan rasio ROA sebesar 3,57 dan rasio NIM sebesar 5,39. Faktor permodalan bank Mandiri menunjukkan pada peringkat 1, yang artinya bahwa bank memiliki kecukupan dalam permodalan serta dapat relatif memadai terhadap profil risikonya, dan disertai dengan adanya pengelolaan permodalan yang sangat kuat, permodalan tersebut ditunjukkan dengan adanya rasio CAR sebesar 16,19 %. Nilai rasio dengan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan pada peringkat komposit 1, yang mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor - faktor eksternal lainnya.

Capital Expenditure PT. Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2013 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Pada tahun 2013 capital expenditure Bank mandiri sebesar Rp 6.893.588 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada tahun 2012 capital expenditure Bank Mandiri sebesar Rp 6.184.445 (dalam jutaan rupiah). Selisih kenaikan capital expenditure Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar Rp 709.143 (dalam jutaan rupiah). Kenaikan capital expenditure tersebut mempengaruhi penurunan pada beban operassional pada tahun ini. Pada tahun 2013 beban operasional yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 1.414.726 (dalam jutaan rupiah), pengeluaran tersebut lebih sedikit dari tahun sebelumnya yang jumlahnya sebesar Rp 1.965.749 (dalam jutaan rupiah). Selisih pengeluaran beban umum yang dilakukan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 551.023 (dalam jutaan rupiah)

- b. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dengan Metode RGEC terhadap *Capital Expenditure* pada Periode 2014.

Tabel 8
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode 2014

Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Resiko	NPL	2,37	2	Sehat	Sehat
	LDR	82,46	2	Sehat	
Rentabilitas	ROA	3,44	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5,67	1	Sangat Sehat	
Pemodalan	CAR	14,67	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		SANGAT SEHAT			

Profil resiko bank Mandiri termasuk peringkat 2, karena melihat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, yang memungkinkan adanya kerugian yang dihadapi oleh bank dari resiko inhern berada pada komposit yang tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas pada penerapan manajemen resiko secara komposit adalah sehat dengan rasio NPL sebesar 2,37 dan rasio LDR sebesar 82,46. Faktor rentabilitas pada bank Mandiri untuk tahun 2014 tergolong sangat sehat, karena laba yang diperoleh melebihi target dan juga mendukung permodalan pada bank yang dinyatakan dengan rasio ROA sebesar 3,44 dan rasio NIM sebesar 5,67. Faktor permodalan bank Mandiri menunjukkan pada peringkat 1, yang artinya bahwa bank memiliki kecukupan dalam permodalan serta dapat relatif memadai terhadap profil resikonya, dan disertai dengan adanya pengelolaan permodalan yang sangat kuat, permodalan tersebut ditunjukkan dengan adanya rasio CAR sebesar 14,67%. Nilai rasio dengan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan pada peringkat

komposit 1, yang mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor-faktor eksternal lainnya.

Capital Expenditure PT. Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2013. Pada tahun 2014 capital expenditure Bank mandiri sebesar Rp 8.201.998 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada tahun 2013 capital expenditure Bank Mandiri sebesar Rp 6.893.588 (dalam jutaan rupiah). Selisih kenaikan capital expenditure Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar Rp 1.308.410 (dalam jutaan rupiah). Kenaikan capital expenditure tersebut mempengaruhi kenaikan pada beban operasional pada tahun ini. Pada tahun 2014 beban operasional yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 2.429.955 (dalam jutaan rupiah), pengeluaran tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya yang jumlahnya sebesar Rp 2.343.568 (dalam jutaan rupiah). Selisih pengeluaran beban umum yang dilakukan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 86.387 (dalam jutaan rupiah).

- c. Penetapan Peringkat Komposit Penilaian Tingkat Kesehatan PT. Bank Mandiri (persero) Tbk dengan Metode RGEC terhadap *Capital Expenditure* pada Periode 2015.

Tabel 9
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode 2015

Komponen Faktor	Rasio	Rasio (%)	Peringkat	Kriteria	Keterangan
Profil Resiko	NPL	2,86	2	Sehat	Sehat
	LDR	87,42	2	Sehat	
Rentabilitas	ROA	3,15	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
	NIM	5,90	1	Sangat Sehat	

Pemodalan	CAR	13,88	1	Sangat Sehat	Sangat Sehat
Peringkat Komposit		SANGAT SEHAT			

Profil resiko bank Mandiri termasuk peringkat 2, karena melihat aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank, yang kemungkinan adanya kerugian yang dihadapi oleh bank dari resiko inhern berada pada komposit yang tergolong rendah selama periode waktu tertentu dimasa yang akan datang dan kualitas pada penerapan manajemen resiko secara komposit adalah sehat dengan rasio NPL sebesar 2,86 dan rasio LDR sebesar 87,42. Faktor rentabilitas pada bank Mandiri untuk tahun 2015 tergolong sangat sehat, karena laba yang diperoleh melebihi target dan juga mendukung permodalan pada bank yang dinyatakan dengan rasio ROA sebesar 3,15 dan rasio NIM sebesar 5,90. Faktor permodalan bank Mandiri menunjukkan pada peringkat 1, yang artinya bahwa bank memiliki kecukupan dalam permodalan serta dapat relatif memadai terhadap profil resikonya, dan disertai dengan adanya pengelolaan permodalan yang sangat kuat, permodalan tersebut ditunjukkan dengan adanya rasio CAR sebesar 13,88 %. Nilai rasio dengan metode RGEC ini menunjukkan predikat kesehatan bank tersebut sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia dengan kesimpulan pada peringkat komposit 1, yang mencerminkan bahwa kondisi bank yang secara umum yaitu sangat sehat, sehingga bank dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan juga faktor - faktor eksternal lainnya.

Capital Expenditure PT. Bank Mandiri (persero) Tbk pada tahun 2015 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Pada tahun 2015 capital expenditure Bank mandiri sebesar Rp 8.909.357 (dalam jutaan rupiah), sedangkan pada tahun 2014 capital expenditure Bank Mandiri sebesar Rp 8.201.998 (dalam jutaan rupiah). Selisih kenaikan capital expenditure Bank Mandiri pada tahun 2013 sebesar Rp 707.359 (dalam

jutaan rupiah). Kenaikan capital expenditure tersebut mempengaruhi kenaikan pada beban operasional pada tahun ini. Pada tahun 2015 beban operasional yang dikeluarkan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 2.908.746 (dalam jutaan rupiah), pengeluaran tersebut lebih besar dari tahun sebelumnya yang jumlahnya sebesar Rp 2.429.955 (dalam jutaan rupiah). Selisih pengeluaran beban umum yang dilakukan oleh Bank Mandiri sebesar Rp 478.791 (dalam jutaan rupiah).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan :

- a. Penilaian Tingkat Kesehatan pada PT. Bank Mandiri (persero) dengan menggunakan metode RGEK ini menunjukkan hasil predikat kesehatan bank tersebut sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, Untuk periode 2013 dapat disimpulkan bahwa Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit "SANGAT SEHAT", periode 2014 Bank Mandiri dengan kesimpulan memperoleh peringkat komposit "SANGAT SEHAT", dan untuk periode 2015 Bank Mandiri dengan kesimpulan memperoleh peringkat komposit "SANGAT SEHAT".
- b. Tingkat Kesehatan Bank yang telah ditinjau dari aspek *risk profile*, *earnings*, *good corporate governanc*, dan *capital* pada PT. Bank Mandiri (persero) tahun 2013, 2014, dan 2015 dikategorikan sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi berbagai pengaruh negatif yang signifikan dari berbagai perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya yang tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank diantaranya adalah profil risiko, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik.
- c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk telah menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal itu ditunjukkan pada periode 2013

sampai dengan 2015, penilaian tingkat kesehatan bank pada Bank Mandiri memperoleh peringkat komposit "SANGAT SEHAT". Hasil perolehan peringkat komposit tersebut juga sangat berkaitan dengan *capital expenditure* yang dialokasikan oleh Bank Mandiri. Dari periode 2013 sampai dengan 2015, jumlah *capital expenditure* yang dialokasikan Bank mandiri terus mengalami kenaikan. Situasi tersebut mencerminkan bahwa perusahaan telah meningkatkan performanya sehingga Bank Mandiri dapat mendapatkan laba yang lebih tinggi dan harga saham yang akan mengalami kenaikan dimasa yang akan datang.

Saran

Kesimpulan di atas dapat digunakan sebagai dasar untuk memberikan saran-saran kepada PT. Bank Mandiri (persero) terutama yang berkaitan dengan kesehatan bank, saran yang dapat penulis berikan kepada pihak PT. Bank Mandiri (persero) adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai bank umum yang cukup besar yang ada di Indonesia sebaiknya Bank Mandiri mampu mempertahankan kesehatan bank yang telah dicapai pada tahun-tahun berikutnya. Kesehatan bank yang sangat sehat akan dapat meningkatkan kepercayaan dari masyarakat, nasabah, karyawan pemegang saham, dan juga pihak-pihak lainnya.
- b. Mempertahankan kesehatan bank untuk tahun-tahun berikutnya tidak hanya berfokus pada laporan keuangan saja, tetapi Bank Mandiri perlu juga untuk mengembangkan berbagai usaha dengan pelayanan yang diberikan lebih aman, mudah, dan juga cepat. Selain itu, pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bank bisnis dan faktor eksternal lainnya hendaknya menjadi tolak ukur dalam menyusun anggaran tahun berikutnya.
- c. Ada beberapa faktor-faktor eksternal perusahaan yang dapat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan seperti faktor pemerintahan, faktor tersebut sebaiknya juga lebih diperhatikan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

- d. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat memperluas materi penelitian tentang penilaian kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan yang lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank.

Daftar Pustaka

- Bank Indonesia. 2012. "Kodefikasi Bank Indonesia, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank".
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Salemba Empat. Jakarta.
- Budisantoso, Totok dan Nuritomo. 2015. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Salemba Empat. Jakarta.
- Fungki, Saifi dan Maria. 2016. Analisis Penggunaan Metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 35. No. 2. Juni.
- Heidy, Zainul dan Nila. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Pendekatan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk. Periode 2011-2013). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 13. No. 2. Agustus.
- Herry, Dzulkrirom dan Zahroh. 2016. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) (Studi Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 35. No. 2. Juni.
- Ikatan akuntan Indonesia. 2007. Standar Akuntansi Per 1 September 2007. Salemba Empat. Jakarta.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2014. Memahami Audit Intern Bank. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kasmir. 2008. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi 8. PT. Raja Grafindo. Jakarta.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali Pers. Jakarta.
- Kasmir 2015, Dasar-dasar Perbankan Edisi Revisi 2014. PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir. 2016. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Khalil dan Raida. 2016. Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, And Capital (RGEN) Dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. Vol. 1. No. 1. Halaman 20-35.
- Khisti, Fransisca dan Nila. 2014. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Pendekatan RGEN (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi Pada PT. Bank Central Asia, Tbk Periode 2010-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 17. No.1. Desember.
- Kuncoro, Mudrajat. 2013. Metode Rise tuntut Bisnis & Ekonomi. Edisi 4. Erlangga. Jakarta.

- Moleong, J.Lexy. 2015. Metodologi penelitian kualitatif. Cetakan ke 34. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Nur, Artyka. 2015. Penilaian Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2011-2013. Skripsi UNY.
- Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011. "Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum".
- Santoso, Budi A., Susilo Sri & Triondani. 2006. Manajemen Perkreditan Bank Umum. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Siamat, Dahlan. 2005. Manajemen Lembaga Keuangan. Rajawali. Jakarta.
- Sunarti. 2011. Sistem Manajemen Perbankan Indonesia. Edisi Pertama. NN Pers. Malang.
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP/2011. "Surat Edaran No.13/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia".
- Surat Edaran Bank Indonesia No.13/30/DPNP/2011. "Surat Edaran No.13/30/DPNP perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang Disampaikan kepada Bank Indonesia".
- Taswan. 2008. Akuntansi Perbankan: Transaksi dalam Valuta Rupiah. UPP SYIN YKPN. Yogyakarta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teori dan Aplikasi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Tessa, Nengah dan Zahroh. 2016. Analisis Kinerja Perbankan Dengan Pendekatan RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, And Capital) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank BUMN dan Bank Pembangunan Daerah Periode 2012-2014). *Jurnal Administrasi bisnis*. Vol. 35. No.1. Juni.
- Undang-undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan*. 1998.
- WP Setiyono, MN Aini, 2016, [*Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Dengan Menggunakan Metode Camel \(Studi Kasus Pada Pt. Bpr Buduran Delta Purnama\)*](#), JBMP (Jurnal Bisnis, Manajemen dan Perbankan) 1 (2), 175-196
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Corporate Governance*. Alfabeta. Bandung.